

ANALISIS KINERJA KEUANGAN UNTUK MENENTUKAN TINGKAT KESEHATAN BANK (TKS) PADA PT. BPR PRIMANADI, TAHUN 2008

IDA BGS. EKA ARTIKA

Fak.Ekonomi Univ. Mahasasaraswati Mataram

ABSTRAK

Bank Perkreditan Rakyat (BPR) merupakan lembaga keuangan yang bergerak di bidang keuangan yang melaksanakan kegiatan usaha perbankan secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. BPR sebagai lembaga keuangan merupakan lembaga kepercayaan, karena merupakan lembaga perantara keuangan (*financial intermediary*), antara pihak yang kelebihan dana yang mempercayakan pengelolaan dananya kepada BPR untuk menyalurkannya kepada pihak yang memerlukan dana berupa kredit. Sebagai lembaga kepercayaan masyarakat, BPR harus meningkatkan kinerja keuangannya dari waktu ke waktu, karena hanya dengan memiliki kinerja yang baik, maka lembaga perbankan khususnya BPR akan terus mendapatkan kepercayaan dari masyarakat, khususnya dalam menyimpan kelebihan dana yang dimiliki oleh masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk menentukan tingkat kesehatan PT BPR Primanadi dengan menganalisis kinerja keuangannya berdasarkan metode CAEL. Dengan metode penelitian deskriptif dan metode pengumpulan data secara kasus, serta cara analisis dengan menghitung rasio-rasio keuangan yang berkaitan dengan kinerja keuangan bank tersebut, diperoleh hasil bahwa PT BPR Primanadi merupakan BPR yang masuk kategori sehat, dengan melihat indikator-indikator rasio keuangannya, seperti CAR yang sebesar 17,18 %; rasio KAP sebesar 0,76 %; rasio NPL sebesar 1,48 %; rasio BOPO sebesar 70,02 %; rasio ROA sebesar 4,57 %; rasio kas (cash ratio) sebesar 3,55 % dan rasio LDR sebesar 77,95 %.. Dari rasio-rasio tersebut hanya rasio kas (cash ratio) yang berada pada kategori cukup sehat, sedangkan rasio-rasio yang lain telah melampaui persyaratan sebagai bank yang sehat. Dari hasil penilaian kinerja keuangan tersebut, disarankan agar PT BPR Primanadi terus mempertahankan predikat bank yang sehat, dan ke depan agar berusaha meningkatkan rasio kasnya agar semua indikator kesehatan bank dapat terpenuhi sehingga PT BPR Primanadi menjadi lembaga keuangan mikro yang dapat dipercaya oleh masyarakat.

Kata Kunci : *Bank Perkreditan Rakyat, Kinerja Keuangan, Rasio Keuangan, Indikator Tingkat Kesehatan Bank.*

PENDAHULUAN

Dampak krisis keuangan yang melanda Indonesia, khususnya daerah NTB pada tahun 2008 tidak menunjukkan adanya tekanan terhadap industri perbankan. Hal ini tercermin dari indikator dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun pada posisi bulan Desember 2008 tercatat sebesar Rp. 5,17 triliun. Di sisi kualitas kredit, indikator non performing loan (NPL) juga terus mengalami penurunan yang mengindikasikan bahwa perlambatan pertumbuhan ekonomi di NTB relatif belum mempengaruhi kemampuan mengembalikan angsuran kredit (*repayment capacity*) debitur, khususnya debitur usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM). (Statistik Ekonomi Keuangan Daerah NTB, Edisi Januari 2009).

Sebagai lembaga kepercayaan masyarakat, BPR harus meningkatkan kinerja keuangannya dari waktu ke waktu, karena hanya dengan memiliki kinerja yang baik, maka lembaga perbankan khususnya BPR akan terus mendapatkan kepercayaan dari masyarakat, khususnya dalam menyimpan kelebihan dana yang dimiliki oleh masyarakat.

Untuk mengukur kinerja keuangan BPR, alat ukur yang digunakan adalah rasio-rasio keuangan, yang meliputi rasio kecukupan modal, rasio likuiditas, rasio rentabilitas/ profitabilitas, rasio efisiensi, rasio kualitas aktiva produktif, dan rasio solvabilitas. Dalam kaitannya untuk mengukur tingkat kesehatan BPR, metode yang digunakan disebut dengan metode CAMEL, yaitu dengan menilai rasio permodalan (Capital), rasio kualitas aktiva produktif (Asset Quality), Manajemen (Management), rasio rentabilitas (Earnings ability) dan rasio Likuiditas (Liquidity).

PT Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Primanadi merupakan salah satu BPR yang terdapat di kota Mataram, yang menunjukkan perkembangan yang cukup pesat khususnya dalam 10 tahun terakhir, yaitu sejak tahun

2000, di mana sebelum tahun 2000 BPR Primanadi merupakan BPR yang terus merugi. Berkaitan dengan hal tersebut di atas, penulis bermaksud menjadikan PT BPR Primanadi sebagai obyek penelitian, untuk mengukur tingkat kesehatan BPR tersebut melalui kinerja keuangannya, khususnya pada tahun buku 2008.

Sebagai gambaran kinerja PT BPR Primanadi pada tahun buku 2008, berikut akan ditampilkan neraca publikasi, per 31 Desember 2008 sebagai berikut :

Tabel 1: Neraca PT BPR Primanadi Per 31 – 12 – 2008 (Rp. 000)

No	Keterangan	Sandi	Jumlah (Rp. 000)
	Aktiva		
1	Kas	100	46.657
2	Antar Bank Aktiva 1)	120	14.060.406
3	Kredit yang diberikan 2)	130	46.424.567
4	Penyish Penghps Aktiva Produktif (PPAP) 3)	140	(493.030)
5	Aktiva tetap dan inventaris		
	a. Tanah dan gedung	161	179.066
	b. Akumulasi penyust gedung	162	(57.236)
	c. Inventaris	165	1.787.189
	d. Akum penyust invetaris	166	(1.022.089)
6	Antarkantor aktiva	170	9.068.990
7	Rupa-rupa aktiva 4)	180	1.213.947
	Total Aktiva	190	71.208.457
	Passiva		
1	Kewajiban yg segera dpt dibayar	200	180.781
2	Tabungan 5)	210	12.802.240
3	Deposito Berjangka 6)	220	38.503.039
4	Antarbank Passiva 7)	240	2.281.913
5	Antarkantor Passiva	260	9.068.990
6	Rupa-rupa Passiva 8)	270	1.474.245.
7	Modal		
	a. Modal Dasar	281	5.000.000
	b. Modal yang Belum Disetor	282	(2.500.000)
8	Cadangan		
	a. Cadangan umum	291	500.000
	b. Laba yang Ditahan	295	1.600.000
9	Laba/Rugi		
	a. Laba Tahun Berjalan	307	2.297.259
	Total Passiva	310	71.208.457

Sumber : PT BPR Primanadi, 2009.

Dari neraca publikasi per 31 Desember 2008 di atas, terlihat bahwa asset yang dikelola oleh PT BPR Primanadi sebesar Rp. 71.208.457.000,- di mana laba yang diperoleh pada tahun buku tersebut adalah sebesar Rp. 2.297.259.000,-

Perumusan Masalah

Dari latar belakang di atas, dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut : “Bagaimana tingkat kesehatan PT BPR Primanadi, dilihat dari kinerja keuangannya ? “

Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan penelitian penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat kesehatan (TKS) PT BPR Primanadi dilihat dari kinerja keuangannya. Manfaat Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan kajian bagi pengurus maupun pengelola PT BPR Primanadi dalam pengambilan keputusan maupun meningkatkan kinerjanya di masa mendatang dan sebagai referensi bagi peneliti berikutnya, untuk menggali berbagai persoalan untuk dipecahkan dalam rangka memperkuat lembaga BPR sebagai Lembaga Keuangan Mikro dalam menunjang pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah khususnya di wilayah Nusa Tenggara Barat.

TINJAUAN TEORITIS

Pengertian BPR adalah bank yang melaksanakan usaha secara konvensional yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Bentuk umum BPR dapat berupa Perseroan Terbatas (PT), Perusahaan Daerah (PD) dan Koperasi. (UU No. 10 tahun 1998).

Tata cara penilaian tingkat kesehatan BPR pada dasarnya hampir sama dengan penilaian tingkat kesehatan bank umum, namun karena usaha yang boleh dilakukan oleh BPR lebih terbatas dibandingkan dengan bank umum, maka terdapat beberapa penyederhanaan dari penilaian tingkat kesehatan BPR.

Sesuai dengan SK DIR BI No. 30/12/KEP/DIR dan SE BI No. 30/3/UPPB tanggal 30 April 1997 tentang tata cara penilaian tingkat kesehatan BPR, faktor-faktor dan komponen CAMEL yang dinilai adalah sebagai berikut :

- a. Faktor Permodalan (Capital), yaitu dengan menilai rasio permodalan (CAR), antara modal bank dengan aktiva tertimbang menurut risiko, dimana komponen rasio CAR ini diberikan bobot sebesar 30 %.
- b. Faktor Kualitas Aktiva Produktif (Asset Quality), yaitu penilaian kualitas asset yang mencerminkan kondisi asset bank dengan kemampuan manajemen dalam mengelola kredit. Komponen kualitas aktiva produktif ini dinilai berdasarkan :
 - Rasio Kualitas Aktiva Produktif dengan bobot sebesar 25 b% dan
 - Rasio PPAP/NPL dengan bobot 5 %.
- c. Faktor Manajemen (Management), yaitu dengan mengukur keterampilan manajerial dan profesionalisme perbankan dari pengelola BPR. Aspek manajemen mempunyai bobot sebesar 20 %. Aspek manajemen karena merupakan aspek yang kualitatif, dalam pengukuran TKS yang berkaitan dengan kinerja keuangan BPR, tidak dimasukkan dalam analisis penelitian ini.
- d. Faktor rentabilitas (Earning ability), didasarkan pada dua rasio keuangan yaitu :
 - Rasio ROA, yaitu perbandingan antara laba sebelum pajak dengan rata-rata total asset, dengan bobot sebesar 5 %
 - Rasio BOPO yaitu perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional, dengan bobot sebesar 5 %
- e. Faktor likuiditas (liquidity), yaitu mengukur rasio likuiditas yang mencerminkan bagaimana suatu bank dapat memenuhi kewajiban hutang-hutangnya, dapat membayar semua deposannya serta dapat memenuhi permintaan kredit yang diajukan tanpa penangguhan (Mulyono, 1995). Rasio yang diukur dalam faktor likuiditas ini adalah :
 - Cash rasio, yaitu perbandingan antara jumlah dana dengan jumlah kewajiban lancar, dengan bobot sebesar 5 %
 - Rasio LDR, yaitu perbandingan antara jumlah kredit yang diberikan dengan dana pihak ketiga yang dihimpun, dengan bobot sebesar 5 %.

Adapun indikator kinerja keuangan dari komponen-komponen penilaian Tingkat Kesehatan Bank (TKS), khususnya dilihat dari rasio-rasio yang keuangannya (CAEL), adalah sebagai berikut :

Tabel 2 : Indikator keuangan masing-masing komponen penilaian TKS Bank

No	Faktor CAEL	Nama Rasio	Skala Rasio	Predikat
1	Capital	C A R	$\geq 8,0 \%$ $\geq 7,9 \%$ - $< 8,0 \%$ $\geq 6,5 \%$ - $< 7,9 \%$ $< 6,5 \%$	Sehat Cukup sehat Kurang sehat Tidak sehat
2	Asset Quality	KAP	$0,00 \%$ - $\leq 10,35 \%$ $>10,35 \%$ - $\leq 12,60 \%$ $>12,60 \%$ - $\leq 14,85 \%$ $> 14,85 \%$	Sehat Cukup sehat Kurang sehat Tidak sehat
3	Earning Ability	a. ROA	$\geq 1,215 \%$ $\geq 0,999 \%$ - $< 1,215 \%$ $\geq 0,765 \%$ - $< 0,999 \%$ $< 0,765 \%$	Sehat Cukup sehat Kurang sehat Tidak sehat
		b. BOPO	$\leq 93,52$ $> 93,52$ - $\leq 94,72$ $> 94,72$ - $\leq 95,92$ $> 95,92$	Sehat Cukup sehat Kurang sehat Tidak sehat
4	Liquidity	a. Cash Ratio	$\geq 4,05 \%$ $\geq 3,30 \%$ - $< 4,05 \%$ $\geq 2,55 \%$ - $< 3,30 \%$ $< 2,55 \%$	Sehat Cukup sehat Kurang sehat Tidak sehat
		b. LDR	$\leq 94,75$ $> 94,75$ - $\leq 98,50$ $> 98,50$ - $\leq 102,25$ $> 102,25$	Sehat Cukup sehat Kurang sehat Tidak sehat

Sumber : SK DIR BI No. 30/12/KEP/DIR/97

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif, (Surakhmad, 1998, 139, Travers dalam Umar (2000, 22) yang bertujuan untuk menggambarkan sifat sesuatu yang tengah berlangsung pada saat riset dilakukan dan memeriksa sebab-sebab dari suatu gejala tertentu.

Lokasi

Lokasi penelitian pada PT BPR Primanadi, Jln. A.A. Gede Ngurah, Cakranegara Kota Mataram. .

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah metode kasus, yaitu penelitian yang berkaitan dengan suatu fase spesifik atau khas dari keseluruhan personalitas. Subyek penelitian dapat saja individu, kelompok, lembaga, maupun masyarakat (Nazir, 1998, 66). Tujuan studi kasus adalah untuk memberikan gambaran secara mendetail tentang latar belakang, sifat-sifat serta karakter-karakter yang khas dari kasus, ataupun status dari individu yang kemudian dari sifat-sifat khas di atas akan dijadikan suatu hal yang bersifat umum.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan teknik dokumentasi, yaitu mengumpulkan data dan informasi melalui data dokumentasi data terkait dengan penelitian ini.

Metode Analisis Data

Metode analisis data dilakukan dengan cara melakukan perhitungan terhadap kinerja keuangan bank, untuk menentukan tingkat kesehatan bank, menggunakan metode CAEL, dengan rumus sebagai berikut :

- (1) Faktor Capital
 $CAR = \text{Modal Bank/ATMR} \times 100 \%$

- (2) Faktor Asset Quality
 $KAP = \text{Total APYD}^*/\text{Total Aktiva Produktif} \times 100 \%$
 * APYD = aktiva produktif yang diklasifikasikan
- (3) Faktor Earning Ability
 a. ROA = Laba sebelum pajak/Rata-rata Total Asset x 100 %
 b. BOPO = Biaya Operasional/Pendapatan Operasional x 100 %
- (4) Faktor Liquidity
 a. Cash Ratio = Jumlah dana / Jumlah kewajiban lancar x 100 %
 b. LDR = Jml Kredit yang diberikan/Dana Pihak Ketiga x 100 %.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sesuai dengan perumusan masalah, dari hasil penelitian diperoleh data-data yang berkaitan dengan pengukuran kinerja keuangan, yang terdiri dari 4 faktor yang terdiri dari faktor kapital/modal, kualitas asset, rentabilitas dan likuiditas.

a. Faktor Kapital.

Berkaitan dengan modal yang dimiliki oleh PT BPR Primanadi, untuk menghiung rasio CAR, diperlihatkan pada tabel berikut :

Tabel 3 : Struktur Modal dan ATMR PT BPR Primanadi, Tahun 2008

No	Uraian	Jumlah (Rp. 000)
1	Modal Inti	8.248.630
2	Modal Pelengkap	228.681
3	ATMR*	49.347.362

* ATMR = aktiva tertimbang menurut risiko.

Sumber : PT BPR Primanadi, 2009.

Dari tabel di atas, dapat dihitung rasio kecukupan modal (CAR) dari PT BPR Primanadi, yaitu sebagai berikut :

$$CAR = \text{Rp. } 8.477.311 / 49.347.362 \times 100 \% = 17,18 \%$$

Dari hasil perhitungan, diperoleh nilai CAR PT BPR Primanadi sebesar 17,18 % yang berarti bahwa PT BPR Primanadi telah memenuhi syarat rasio kecukupan modal yaitu melebihi persyaratan lebih dari 8,0 %. Dari segi kecukupan modal, PT BPR Primanadi dikategorikan sebagai BPR yang sehat.

b. Faktor Kualitas Asset

Dilihat dari kualitas asset, maka PT BPR Primanadi memiliki aktiva produktif, seperti dalam tabel 4 berikut :

Tabel 4 : Jumlah Aktiva Produktif PT BPR Primanadi, tahun 2008.

No	Uraian	Jumlah (Rp. 000)
1	Antar Bank Aktiva (ABA)	14.060.406
2	Jumlah Kredit (JK)	
	- Lancar (L)	45.736.287
	- Kurang Lancar (KL)	403.580
	- Diragukan (D)	111.995
	- Macet	172.705
	Jumlah Aktiva Produktif (JAP)	60.484.973

Sumber : PT BPR Primanadi, 2009.

Berdasarkan data di atas, untuk menghitung kualitas aktiva produktif maupun Non Performing Loan (NPL), dilakukan sebagai berikut :

$$\text{Aktiva Produktif Yang Diklasifikasikan (APYD)} = (50\% \times \text{KL} + 75\% \times \text{D} + 100\% \times \text{M})$$

$$\text{APYD} = \text{Rp. } 201.790 + \text{Rp. } 83.996 + \text{Rp. } 172.705 = \text{Rp. } 458.491$$

$$\text{KAP} = \text{APYD} / \text{JAP} \times 100\% = \text{Rp. } 458.491 / \text{Rp. } 60.484.973 \times 100\% = 0,76$$

Dengan melihat hasil perhitungan KAP dihubungkan dengan indikator kesehatan bank, maka nilai KAP PT BPR Primanadi = 0,76, tergolong sebagai b BPR yang sehat.

$$\text{Adapun nilai NPL} = (\text{KL} + \text{D} + \text{M}) / \text{JK} \times 100\%$$

$$\text{NPL} = \text{Rp. } 688.280 / \text{Rp. } 46.424.567 \times 100\% = 1,48\%$$

Dilihat dari persyaratan NPL yang lebih kecil dari 5 %, maka PT BPR Primanadi dapat dikategorikan sebagai BPR yang sehat.

c. Faktor Rentabilitas

Dalam faktor rentabilitas, akan dihitung dua rasio, yaitu rasio biaya operasional dibandingkan dengan pendapatan operasional (BOPO), serta Return on Asset (ROA). Penentuan BOPO dan ROA pada PT BPR Primanadi, berdasarkan pada data tabel 5 berikut :

Tabel 5 : Biaya, Pendapatan Operasional dan Laba pada PT BPR Primanadi, Th 2008.

No	Uraian	Jumlah (Rp. 000)
1	Biaya Operasional	7.374.836
2	Pendapatan Opeasional	10.533.078
3	Laba/Rugi Tahun Berjalan Sblm Pajak (EBT)	3.256.799
4	Rata-rata total aktiva	71.208.467

Sumber : PT BPR PRIMANADI, TH. 2009

Dari data di atas, maka rasio BOPO maupun ROA dapat dihitung sebagai berikut :

$$\text{BOPO} = \text{Rp. } 7.374.836 / \text{Rp. } 10.533.078 \times 100\% = 70,02.$$

$$\text{ROA} = \text{Rp. } 3.256.799 / \text{Rp. } 71.208.467 \times 100\% = 4,57$$

Dilihat dari kedua indikator tersebut di atas, maka PT BR Primanadi dikategorikan BPR yag sehat, karena kedua hasil perhitungan BOPO maupun ROA menunjukkan indikator yang melampaui persyaratan bank yang sehat.

d. Faktor likuiditas

Dari sisi likuiditas, juga akan diukur dua indikator, yaitu rasio kas (Cash Ratio) dan loan to deposit ratio (LDR). Adapun data untuk menghitung kedua indikator tersebut disajikan pada tabel 6 berikut ini :

Tabel 6 : Jumlah Alat likuid, Kewajiban Lancar, Dana Pihak Ketiga, Jumlah Kredit yang Disalurkan dan Jumlah Dana pada PT BPR Pimanadi, Tahun 2008.

No	Uraian	Jumlah (Rp. 000)
1	Kas	46.657
2	Antar Bank Aktiva (ABA)	50.225
3	Tabungan	1.723.993
4	Jumlah Alat Likuid	1.820.875
5	Kewajiban Lancar/Segera	369
6	Dana Pihak Ketiga	51.305.279
	Jumlah Kewajiban Lancar	51.305.648
7	Jumlah Kredit yang Disalurkan	46.424.567
8	Jumlah Dana (Tab, Dposito, Modal Inti)	59.553.909

Sumber : PT BPR Primanadi, ahun 2009.

Berdasarkan data di atas, maka Cash Ratio dan Loan to Deposit Ratio pada PT BPR Primanadi dapat dihitung, sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Cash Ratio} &= \text{Jml Alat Likuid} / \text{Jml Kewajiban lancar} \times 100 \% \\ \text{Cash Ratio} &= \text{Rp. 1.820.875} / \text{Rp. 51.305.648} \times 100 \% = 3,55 \% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{LDR} &= \text{Jml Kredit yg disalurkan} / \text{Jml Dana} \times 100\% \\ \text{LDR} &= \text{Rp. 46.424.567} / \text{Rp. 59.553.909} \times 100 \% = 77,95 \% \end{aligned}$$

Dari kedua indikator di atas, ternyata PT BPR Primanadi menunjukkan bahwa indikator cash rasionya berada pada kategori cukup sehat, sedangkan untuk LDR pada kategori sehat.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Hasil perhitungan kinerja keuangan PT BPR Primanadi per 31 Desember 2008, dapat disimpulkan bahwa PT BPR Primanadi dikategorikan sebagai BPR yang sehat, karena dari 7 rasio yang dihitung dengan metode CAEL, 6 rasio berada pada kategori sehat dan hanya 1 rasio, yaitu rasio kas (cash ratio) berada pada kategori cukup sehat.

Saran- saran

Dengan melihat hasil analisis terhadap kinerja keuangan PT BPR Primanadi pada tahun buku 2008, maka dapat disarankan hal-hal sebagai berikut :

- a. PT BPR Primanadi diharapkan terus mempertahankan kinerja keuangannya selama ini dengan terus meningkatkan profesionalitas sumber daya manusia pengelola BPR tersebut untuk menjaga kepercayaan masyarakat terhadap industri perbankan.
- b. Mengingat nilai cash ratio termasuk kategori cukup sehat, maka indikator ini perlu ditingkatkan lagi agar semua indikator pada kinerja keuangan khususnya yang berkaitan dengan tingkat kesehatan bank tetap terjaga dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim, 1997, SK. DIR BI No. 30/12/KEP/97 dan SE BI No. 30/3/UPPB/97 tentang Tata Cara Penilaian Kesehatan BPR, Bank Indonesia
-, 2009, Statistik Ekonomi Keuangan Daerah NTB Edisi Januari 2009, Kantor Bank Indonesia Mataram
-, Bank Indonesia Mataram, 2010, Statistik Ekonomi dan Keuangan Daerah Propinsi Nusa Tenggara Barat, Vol. 10, Nomor 1, Januari 2010.
- Dendawijaya, Lukman, 2005, Manajemen Perbankan, Penerbit Ghalia Indonesia, Bogor, Indonesia.
- Nazir Moh., (1998), Metode Penelitian, Ghalia Indonesia, Jakarta.
- Sugiyono, (1999), Statistika Untuk Penelitian, Penerbit CV. Alfabeta, Bandung.
-, (2001), Metode Penelitian Bisnis, Penerbit CV. Alfabeta, Bandung.
- Surakhmad, Winarno., (1998) Pengantar Penelitian Ilmiah, Dasar, Metode, Teknik, Penerbit Tarsito Bandung.
- Suyatno, Thomas, dkk., 2001, Kelembagaan Perbankan, Penerbit PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Umar, Husein (2000), Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis, Penerbit PT. Raja Grafindo Persada Jakarta.
- Undang-undang Republik Indonesia, Nomor 10 Tahun 1998, Tentang Perbankan.